

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Praktik Kerja Industri (Prakerin)**

###### **a. Pengertian Praktik Kerja Industri**

Menurut Wibowo dalam Putri (2019, hlm. 9) “Prakerin merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum”.

Hamalik dalam Suryati (2017, hlm. 3) berpendapat bahwa praktik kerja industri atau disebut juga dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Menurut Dikmenjur dalam Pratama (2018, hlm. 6) “Prakerin merupakan suatu pola penyelenggaraan diklat yang dikelola antara SMK dengan industri sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prakerin adalah Program yang diadakan bagi SMK untuk proses pembelajaran melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik SMK dalam jangka waktu tertentu.

###### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Prakerin bertujuan agar peserta didik mendapatkan pengalman dalam dunia bekerja. Secara umum praktik ini untuk membina peserta didik dalam dunia bekerja secara langsung pada dunia usaha atau dunia industri.

Pelaksanaan praktik kerja industri menjadi sebuah pelatihan bagi peserta didik untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya, hal ini diharapkan dapat

menyempurnakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017, hlm. 39) “Pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan serta membina tenaga kerja baik secara struktural maupun secara fungsional yang memiliki kemampuan melaksanakan loyalitas, kemampuan melaksanakan dedikasi dan kemampuan berdisiplin yang baik”.

Menurut Djojonegoro dalam Suryati (2015, hlm. 3) tujuan praktik kerja industri antara lain:

- 1) Meningkatkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Adapun tujuan penyelenggaraan prakerin menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur) dalam Asiyah (2017, hlm. 20-21) yaitu:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh *link and match* antara sekolah dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari praktik kerja industri adalah membina dan mempersiapkan peserta didik untuk menuju dunia kerja yang sesungguhnya, yang memiliki kemampuan profesional, berdedikasi dan berdisiplin yang baik, menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, memperoleh *link and match* antara kompetensi selama SMK dengan dunia kerja.

### c. Manfaat Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri ini memiliki manfaat, seperti yang disampaikan oleh Hamalik dalam Sari (2013, hlm. 15) bahwa praktik kerja industri sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu.

Praktik kerja industri sangat penting bagi peserta didik, untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dari dunia kerja secara langsung dengan mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Manfaat praktik kerja industri ini pula dapat dirasakan langsung oleh pihak industri maupun pihak lembaga pendidikan.

Menurut Hamalik dalam Pamungkas (2017, hlm. 39) prakerin memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta didik sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Peserta didik berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan memanfaatkan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta didik untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Manfaat lain dikemukakan oleh Djojonegara dalam Suryani (2015, hlm. 41) sebagai berikut:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat karena setelah selesai prakerin tidak memerlukan latihan lanjut untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui prakerin dapat mengangkat harga dan rasa percaya diri tamatan, yang ada pada akhirnya nanti akan mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian yang lebih tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengalaman baru bagi siswa, dapat melatih siswa menjadi lebih terampil, dapat memberikan gambaran dunia bekerja yang sesungguhnya dan membantu kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

#### d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri memerlukan persiapan dan perencanaan yang tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Pelaksanaannya harus mempertimbangkan dunia usaha atau industri (DU/DI) untuk dapat menerima siswa serta penyesuaian jadwal praktik.

Menurut Soewarni dalam Putri (2019, hlm. 13) pelaksanaan prakerin dapat berupa *day release* atau *block release* atau kombinasi antara keduanya.

- 1) Pada model *day release* 5-1, siswa belajar di perusahaan usaha/industry (DU/DI) selama lima hari jam kerja untuk mendapatkan penguasaan keahlian di dunia kerja dan siswa ikut serta mempelajari mata pelajaran yang tidak terprogram di dunia kerja yang sesuai dengan kurikulum selama satu hari, setelah itu siswa mengikuti evaluasi kegiatan selama pembelajaran di perusahaan maupun di sekolah. Adapun model *day release* 4-2, yaitu siswa belajar di perusahaan usaha/industry selama empat hari jam kerja dan belajar di sekolah selama dua hari.
- 2) Model *block release* 6-0, siswa belajar selama satu minggu di perusahaan, yaitu enam hari kerja berlangsung selama delapan bulan. Dan kemungkinan akan adanya materi yang tidak terprogram dan evaluasi oleh sekolah akan sukar untuk dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan prakerin berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Prakerin (2016, hlm. 1) sebagai berikut:

- 1) Tahap perencanaan, terdiri dari pemetaan industri, sosialisasi dana, pembekalan siswa, penempatan siswa dan waktu pelaksanaan.
- 2) Tahap pelaksanaan, terdiri dari kesesuaian penempatan dengan bidang studi siswa, kesesuaian materi pelajaran dengan materi prakerin, monitoring oleh pembimbing dan pembuatan laporan.
- 3) Tahap evaluasi, terdiri dari evaluasi kegiatan prakerin oleh pihak industri dan pihak sekolah, evaluasi program dan tindak lanjut pelaksanaan prakerin.
- 4) Sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan program praktik kerja industri dilaksanakan oleh pihak sekolah bekerja sama dengan pihak industri. Pelaksanaan praktik kerja industri ini terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

### e. Penilaian Praktik Kerja Industri

Depdikbud dalam Asiyah (2017, hlm. 30) menjelaskan bahwa Penilaian sebagai upaya menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Depdikbud menyebutkan ada dua jenis penilaian pelaksanaan praktik kerja industri sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan hasil belajar siswa berdasarkan program yang berlaku, dilaksanakan pada akhir satuan waktu tertentu.
- 2) Penilaian penguasaan keahlian, yaitu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap kemampuan-kemampuan yang dipersyaratkan untuk dinyatakan ahli dan berwenang melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu, berdasarkan ketentuan dan standar yang berlaku di industri.

Sedangkan menurut Hamalik dalam Putri (2019, hlm. 14) bahwa unsur penilaian pengalaman praktik kerja industri yaitu:

- 1) Pengalaman praktis, memberikan pengalaman-pengalaman secara konkrit dan realistis dimana siswa akan bekerja pada kehidupan sesungguhnya.
- 2) Kerja produktif, menimbulkan pengertian tentang pentingnya kerja produktif baik bagi dirinya sendiri maupun kepentingan masyarakat, perkembangan teknologi memerlukan peningkatan spesialisasi yang lebih tinggi.
- 3) *Work-Connected Activity*, kesesuaian hubungan pekerjaan yang dilakukan di dunia kerja dengan materi yang telah diterima di sekolah.
- 4) Mempelajari kecakapan dasar, sebagai landasan untuk jabatan pekerjaan masa depan dan sebagai orientasi umum terhadap dunia pekerjaan, juga dapat dikembangkan apabila program kerja itu direncanakan sebaik-baiknya.
- 5) Familiar dengan proses dan alat kerja, menjadi familiar, tidak asing atau terbiasa dalam menggunakan berbagai macam alat kerja yang dipakai selama melaksanakan praktik kerja.
- 6) Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, membangun kebiasaan, kecakapan dan sikap dalam situasi kerja serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan bimbingan jabatan.
- 7) Mengembangkan tanggung jawab social, sikap-sikap yang berhubungan dengan *civic competence* dan *vocational productivity*.
- 8) Menghargai kerja dan para pekerja, dapat menghargai setiap pekerjaan yang dikerjakan dan menghormati para pekerja lain adalah etika seorang pekerja yang baik.

Adapun penilaian praktik kerja industri berdasarkan buku jurnal kegiatan siswa praktik kerja lapangan (PKL) atau praktik kerja industri (Prakerin) pada program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung tahun 2020 sebagai berikut:

- 1) Etika profesi
- 2) Aplikasi atau pengolahan angka/spreadsheet
- 3) Akuntansi dasar
- 4) Perbankan dasar
- 5) Praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur
- 6) Praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan
- 7) Akuntansi keuangan
- 8) Komputer akuntansi
- 9) Administrasi pajak
- 10) Produk kreatif dan kewirausahaan

Skor penilaian dari aspek-aspek tersebut pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Nilai PKL SMK Negeri 11 Bandung**

Nilai	Huruf	Kualifikasi
90,00-100,00	A	Amat Baik
80,00-89,99	B	Baik
70,00-79,99	C	Cukup
00,00-69,99	D	Kurang

Sumber: *Buku Jurnal Kegiatan Siswa Prakerin Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 11 Bandung tahun 2020*

Berdasarkan penjelasan di atas dalam penilaian hasil prakerin atau keterampilan harus mencakup materi yang telah diajarkan di sekolah. Penilaian dapat dilakukan pada saat proses berlangsung dengan cara mengetes atau melihat hasil tugas pekerjaan siswa. Penilaian menggunakan kriteria penilaian dalam menentukan siswa berkompeten atau tidak. Tingkat pencapaian kompetensi siswa dinyatakan dengan angka 00,00 sampai dengan angka maksimal 100,00.

## 2. Kesiapan Kerja

### a. Pengertian Kesiapan Kerja

Dalam memasuki dunia kerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang. Sugihartono dalam Suryani (2015, hlm. 17) mengatakan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Menurut Judith O. Wagner dalam Firdaus (2012, hlm. 402) “Kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya”. Selanjutnya, Wibowo dalam Pratama (2018, hlm. 5) mengatakan “kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan ataupun tugas yang disadari dengan keterampilan dan pengetahuan yang mempunyai sikap profesionalisme dan didukung dengan sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”.

Pool dan Sewell dalam Putri (2019, hlm. 16) berpendapat bahwa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Kerja adalah kondisi yang menunjukkan kematangan baik fisik, mental maupun pengalaman belajar yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan secara profesional. Kesiapan kerja siswa SMK merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

### b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah sesuatu sikap yang dimiliki oleh seseorang. Kesiapan kerja tersebut tidak dapat dilihat langsung begitu saja pada setiap orang. Seseorang dikatakan memiliki kesiapan kerja jika memiliki beberapa ciri-ciri. Seperti yang

dikemukakan Agus Fitriyanto dalam Sari (2012, hlm. 25) ciri-ciri siswa yang memiliki kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif.  
Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain serta dengan pengalaman orang lain.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.  
Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan orang banyak untuk menjalin hubungan kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.
- 3) Memiliki sikap kritis.  
Sikap kritis dibutuhkan oleh siswa untuk mengkoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki apa yang telah dikoreksi sebelumnya. Mengkritisi tidak ditujukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan di sekitarnya sehingga muncul ide, gagasan dan inisiatif.
- 4) Mempunyai keberanian untuk meminta tanggung jawab secara individual.  
Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerjaan, tanggung jawab yang timbul dalam diri siswa ketika telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.  
Menyesuaikan diri dengan lingkungan khususnya di lingkungan kerja adalah modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal ini dapat dibangun sebelum siswa masuk ke dunia kerja yang didapat dari pengalaman praktik kerja industri.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.  
Keinginan untuk maju menjadi dasar munculnya kesiapan kerja siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih lagi. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja cukup penting untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja. Untuk ketercapaian perlu mempersiapkan beberapa hal. Seperti Sugihartono dalam Suryani (2015, hlm. 22) yang mengungkapkan ciri-ciri yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Adanya tingkat kematangan, antara lain:
  - a. Kematangan fisik, meliputi kondisi otot dan syaraf.
  - b. Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar, antara lain:
  - a) Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/jurusan, Undang-undang ketenagakerjaan dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja.

- b) Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, menggunakan alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang telah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dikatakan memiliki kesiapan kerja jika dia memiliki pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama, bersikap kritis, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, dapat beradaptasi dengan lingkungan, berambisi untuk maju, memiliki kematangan secara fisik maupun psikologis dan memiliki keadaan mental dan emosi yang baik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja tidak dapat terbentuk tanpa faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang dikemukakan oleh Kardimin dalam Pamungkas (2017, hlm. 32) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan, baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana belajar, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja juga dikemukakan oleh Satrohadiwiryono dalam Juliasti (2013, hlm. 4), yaitu:

#### 1) Prestasi akademik

Merupakan bukti langsung kemampuan tenaga kerja, sekaligus untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pribadi tenaga kerja.

#### 2) Pengalaman

Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu, karena teori yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadang-kadang berbeda dengan praktik di lapangan kerja.

3) Kesehatan fisik dan mental

Merupakan dimana organ tubuh dapat melakukan sesuatu sesuai dengan fungsinya dan keadaan otak atau pemikiran dapat berfungsi dan tidak menyalahi norma-norma.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti dalam Agusta (2015, hlm. 373) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja sebagai berikut:

- 1) Taraf intelegensi, kemampuan untuk mencapai prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan.
- 2) Bakat, kemampuan yang menonjol disuatu bidang kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian.
- 3) Minat, mengandung makna kecenderungan yang menetap pada seseorang yang merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang mengikuti berbagai kegiatan.
- 4) Pengetahuan, informasi yang dimiliki pada bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- 5) Keadaan jasmani, ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti keadaan fisik seseorang.
- 6) Sifat, kebiasaan dan pembawaan dari seseorang seperti cara bicara, cara makan, tingkat keegoisan, dll.
- 7) Nilai-nilai kehidupan individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya, serta berpengaruh terhadap prestasi pekerjaan.

Selanjutnya menurut Dirwanto dalam Putri (2019, hlm. 19) menyebutkan faktor-faktor kesiapan kerja peserta didik SMK ke dalam tujuh kelompok, yaitu:

- 1) Faktor kemampuan
- 2) Faktor citra diri
- 3) Faktor pendukung
- 4) Faktor akademis
- 5) Faktor bawaan
- 6) Faktor perilaku
- 7) Faktor cita-cita

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri seperti kematangan fisik ataupun mental, minat, bakat, intelegensi dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang seperti peranan masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul dan Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Komparasi Temuan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilakukan
1	Erina Herliani Chendra Putri (2019)	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 SMK PGRI 1 Cimahi	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah survey	Temuan pada peneliti terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda di SMK Negeri 11 Bandung.
2	Aprillia Khusnul Mustifasari (2015)	Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa (Studi Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Nasional Pati Tahun Ajaran 2014/2015)	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif	Temuan pada peneliti terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda.
3	Irwan Taufik (2016)	Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Permesinan SMKN 3 Yogyakarta.	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kuantitatif	Temuan pada peneliti terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda.

4	Evi Nurhandayani (2017)	Pengaruh Prestasi Belajar dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bandung	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif	Tamu pada peneliti terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan satu variabel dan subjek yang berbeda di SMK Negeri 11 Bandung.
5	Ayu Tri Pamungkas (2017)	Pengaruh Prestasi Belajar dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi	Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah kuantitatif/ <i>ex post facto</i>	Tamu pada peneliti terdahulu adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dan dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kota Cimahi. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan variabel dan subjek yang berbeda yaitu hanya pada SMK Negeri 11 Bandung.

### C. Kerangka Pemikiran

Sekolah Menengah Kejuruan menjadi sarana untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja, sebelum memasuki dunia kerja siswa haruslah memiliki kesiapan kerja yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kesiapan kerja ini tidak semata-mata timbul begitu saja dalam diri siswa, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu dengan pengalaman praktik kerja industri (Prakerin).

Stimulus dari luar menjadi salah satu faktor untuk membangun kesiapan kerja siswa tersebut, dengan ini SMK membuat program Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau disebut juga Praktik Kerja Lapangan (PKL). Prakerin ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan wawasan secara langsung dari dunia kerja, dimana

siswa dapat mengimplementasikan secara langsung apa yang telah didapatkan di dalam kelas ke meja kantor di perusahaan. Maka, siswa dianggap telah siap memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas Praktik Kerja Industri (Prakerin) berperan penting dalam membentuk dan mencapai kesiapan kerja siswa melalui pengetahuan, pola pikir, sikap dan tingkah laku. Dengan demikian siswa menjadi lebih berani untuk menerima tanggung jawab, lebih bijak dalam menghadapi masalah, disiplin, mudah beradaptasi dan bekerja sama dengan orang lain karena merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut diantaranya dilakukan oleh Nurhandayani (2017, hlm. 106 ) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Prakerin dan kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Doni Andri (2016, hlm. 6) juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Dari bagan kerangka pemikiran di atas, terdapat paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X = Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Y = Kesiapan Kerja

→ = Pengaruh

#### **D. Asumsi Dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Peneliti berasumsi bahwa dengan program praktik kerja industri berjalan dengan baik akan membangun kesiapan kerja siswa dimana siswa dapat lebih bijak dan mudah beradaptasi dengan lingkungan, sehingga siswa dapat langsung bekerja atau membuka lapangan pekerjaan setelah lulus.

##### **2. Hipotesis**

Dari kerangka pemikiran di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara yaitu terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL di SMK Negeri 11 Bandung.